

PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN DAN PERSEPSI NILAI WISATAWAN TERHADAP KEBERLANJUTAN DESTINASI WISATA ALAM DI KABUPATEN SUMEDANG

Listiany Fauzia¹, Irena Novarlia², Oman Sukirman³

Email: listianyfauzia.12@upi.edu¹, irenanovarlia@upi.edu², oman@upi.edu³

^{1,2,3}Program Studi Industri Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract: Sumedang Regency envisions becoming a world-class tourism destination, supported by the inauguration of the Cisumdawu Toll Road in 2023. However, the condition of connecting roads to nature-based tourism destinations remains suboptimal and is indicated to influence fluctuations in tourist visits. This study aims to analyze the effect of road infrastructure (X_1) and tourists' perceived value (X_2) on the sustainability of nature-based tourism destinations (Y) in Sumedang Regency, with Cisoka Eco Green Park and Mata Air Cipelang as the study objects. This research employs a quantitative approach using an explanatory survey method with 409 respondents selected through purposive sampling and analyzed using multiple linear regression with SPSS 25. The results indicate that road infrastructure has a positive and significant effect on destination sustainability, while tourists' perceived value shows a more dominant influence. Simultaneously, both variables contribute substantially to explaining the sustainability of nature-based tourism destinations. The novelty of this study lies in integrating physical infrastructure and tourists' perceived value within a single analytical framework of destination sustainability in the context of a developing region.

Abstrak: Kabupaten Sumedang memiliki visi menjadi Kabupaten Wisata bertaraf *World Class Destination* dan didukung dengan diresmikannya Jalan Tol Cisumdawu pada tahun 2023. Namun kondisi jalan penghubung menuju destinasi wisata alam belum sepenuhnya optimal, dan diindikasikan berdampak pada fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh infrastruktur jalan (X_1) dan persepsi nilai wisatawan (X_2) terhadap keberlanjutan destinasi wisata alam (Y) di Kabupaten Sumedang, dengan objek penelitian Cisoka *Eco Green Park* dan Mata Air Cipelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Data dikumpulkan dari 409 responden yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan dilakukan pembersihan terhadap outlier sehingga 380 responden digunakan untuk analisis utama menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS 25. Infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan destinasi, dengan persepsi nilai sebagai faktor yang lebih dominan. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan keberlanjutan destinasi wisata alam. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian aspek infrastruktur fisik dan persepsi wisatawan dalam satu kerangka analisis keberlanjutan destinasi wisata alam pada konteks daerah yang sedang berkembang.

Kata Kunci: Infrastruktur Jalan, Keberlanjutan Destinasi Wisata, Kabupaten Sumedang, Persepsi Nilai Wisatawan, Wisata Alam.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi global. Pada tahun 2024, kontribusi perjalanan dan pariwisata terhadap PDB dunia mencapai US\$10,9 triliun, mewakili 10% perekonomian global (Simpson, 2025). UNWTO mencatat jumlah wisatawan asing pada tahun 2023 mencapai 1,3 miliar, hampir menyamai angka prapandemi (Tourism &

Intelligence, 2024). Di Indonesia, sektor pariwisata menjadi andalan pertumbuhan ekonomi nasional dan dianggap dapat menekan angka pengangguran (Nabila et al., 2025).

Kabupaten Sumedang sebagai salah satu kabupaten di Jawa Barat bersinergi untuk menjadi destinasi wisata bertaraf *world class destination*. Visi ini didukung dengan diresmikannya Jalan Tol Cisumdawu pada tahun

2023 yang meningkatkan konektivitas antardaerah dan membuka peluang berkembangnya destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang. Dengan demikian, Kabupaten Sumedang terus memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya, baik itu pariwisata alam, kuliner maupun buatan. Dari berbagai potensi destinasi wisata yang dimiliki, lokasi destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang di dominasi berada pada kawasan perbukitan dan pegunungan yang tentunya sangat bergantung pada kondisi infrastruktur jalan di bandingkan dengan wisata kuliner ataupun buatan yang biasanya berlokasi dikawasan perkotaan. Adanya jalan tol Cisumdawu juga sejalan dengan tren kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sumedang. Berikut jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sumedang:

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Sumedang

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2020	881.822
2	2021	648.004
3	2022	1.293.953
4	2023	1.815.426
5	2024	1.824.704
6	2025	1.458.196

Sumber: Disparbudpora, Kabupaten Sumedang, 2025

Pencapaiannya jumlah kunjungan ke Kabupaten Sumedang menunjukkan peluang besar untuk mewujudkan visi sebagai Kabupaten Wisata. Namun, penurunan kunjungan pada tahun 2025 harus menjadi bahan evaluasi karena mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan destinasi wisata alam. Meskipun Kabupaten Sumedang telah didukung keberadaan tol Cisumdawu, kondisi infrastruktur jalan penghubung dari gerbang tol menuju destinasi wisata alam belum sepenuhnya optimal.

Tabel 1.2 Kondisi Jalan Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2022

Uraian	2020 (km)	2021 (km)	2022 (km)
Baik	422.23	422.23	422.23
Sedang	173.76	173.76	173.76
Rusak	29.33	29.33	29.33

Rusak Berat	149.05	149.05	149.05
Total	774.37	774.37	774.37

Sumber: BPS, Kabupaten Sumedang, 2022

Berdasarkan data BPS Kabupaten Sumedang tahun 2022, dari total 774,37 km jalan, terdapat 29,33 km dalam kondisi rusak dan 149,05 km dalam kondisi rusak berat. Kondisi ini dikhawatirkan berdampak pada keselamatan, kenyamanan wisatawan, dan persepsi nilai mereka terhadap destinasi wisata alam.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada dua destinasi wisata alam, yaitu Cisoka *Eco Green Park* dan Mata Air Cipelang. Kedua destinasi dipilih karena mewakili variasi kondisi infrastruktur jalan, di mana Cisoka *Eco Green Park* memiliki akses jalan yang cenderung sempit, medan jalan tebing serta jurang, sementara Mata Air Cipelang memiliki kondisi jalan yang curam dan menुकik. Selain itu, kunjungan wisatawan ke kedua destinasi mengalami fluktuasi dalam empat tahun terakhir, yang mengindikasikan adanya faktor yang memengaruhi minat kunjungan.

Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Cisoka *Eco Green park* dan Mata Air Cipelang Tahun 2022-2025

Tahun	Cisoka <i>Eco Green Park</i>	Mata Air Cipelang
2022	63.506	3.821
2023	22.089	1.671
2024	29.118	3.079
2025	27.786	2.550

Sumber: Disparbudpora, Kabupaten Sumedang, 2025

Selain itu, berbagai keluhan wisatawan yang terdokumentasi di platform digital juga memperkuat relevansi kedua destinasi sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Berikut informasi ulasan wisatawan pada platform digital yaitu *Google Maps* dan *TikTok*:

Table 1.4 Ulasan *Platform* Digital

Destina si Wisata	Tahu n	Sumbe r	Usernam e	Ulasan
Mata Air Cipelan g	2025	<i>Googl e Maps</i>	F****	Pas masuk sini turunan nya agak curam...

Mata Air Cipelangg	2026	TikTok	@a**	Jalannya gak bisa masuk mobil dan harus jalan kaki karena turunan banget.
Cisoka Eco Green Park	2025	Google Maps	R****	Jalanannya cukup 1 mobil, harus extra hati hati karena belokan cukup tajam.
Cisoka Eco Green Park	2025	Google Maps	D***	Akses jalan ke Cisokanya kecil, klo mobil papasan hrs berhenti yg satunya, jalannya ada yg jelek

Sumber: Penelitian, 2026

Mewujudkan visi Kabupaten Sumedang sebagai Kabupaten wisata tidak cukup dengan mengandalkan sumber daya alam dan budaya yang sudah ada. Upaya ini harus didukung oleh perhatian serius terhadap aspek-aspek yang dapat meningkatkan persepsi nilai wisatawan terhadap destinasi wisata di Kabupaten Sumedang. Dalam konteks keberlanjutan pariwisata, infrastruktur jalan merupakan salah satu aspek yang memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata alam (Kuncoro & Wurarah, 2024). Tersedianya infrastruktur jalan yang memadai memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata (Ilmiah et al., 2021). Peningkatan infrastruktur transportasi menjadi faktor kunci lain dalam pertumbuhan jumlah wisatawan, terutama jika di daerah sebelumnya memiliki keterbatasan akses jalan (Dascălu et al., 2024).

Selain infrastruktur jalan, aspek lain yang memengaruhi kesuksesan destinasi wisata ditentukan juga oleh persepsi nilai wisatawan. Persepsi nilai ini mencakup bagaimana wisatawan menilai manfaat yang mereka peroleh, baik dari segi fungsional, emosional, sosial, maupun ekonomi (Sweeney & Soutar, 2001). Kesesuaian persepsi wisatawan dengan kondisi nyata yang ada di destinasi akan membentuk kepuasan wisatawan (Vuong et al., 2022). Persepsi nilai yang sesuai dengan harapan, akan mendorong terbentuknya loyalitas wisatawan (Yohansen, 2025). Persepsi nilai wisatawan yang diperoleh terbukti menjadi faktor krusial dalam membentuk loyalitas wisatawan dan keberlanjutan destinasi (Chen & Chen, 2010). Di sisi lain, persepsi nilai wisatawan yang terlanjur negatif terhadap sebuah destinasi akan sangat berpotensi untuk mengurangi tingkat minat untuk berkunjung dan dalam jangka panjang akan mengancam keberlanjutan destinasi wisata alam.

Sebagian besar penelitian terdahulu membahas infrastruktur jalan dan persepsi nilai wisatawan secara terpisah (Sugiyama et al., 2022; Ismanto & Devy, 2022), tanpa mengintegrasikan keduanya dalam kerangka keberlanjutan destinasi wisata alam. Penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam konteks daerah berkembang seperti Kabupaten Sumedang pun belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan pengaruh infrastruktur jalan dan persepsi nilai wisatawan terhadap keberlanjutan destinasi wisata alam Kabupaten Sumedang secara bersamaan. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka analisis keberlanjutan destinasi wisata alam yang memadukan dimensi fisik infrastruktur dengan dimensi psikologis persepsi wisatawan, sebuah integrasi yang masih jarang ditemukan dalam literatur pariwisata daerah berkembang. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi dasar rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dan pengelola destinasi dalam merumuskan prioritas intervensi yang tepat sasaran untuk mewujudkan keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh infrastruktur jalan terhadap keberlanjutan destinasi wisata

alam di Kabupaten Sumedang; (2) menganalisis pengaruh persepsi nilai wisatawan terhadap keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang; dan (3) menganalisis pengaruh simultan infrastruktur jalan dan persepsi nilai wisatawan terhadap keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei eksplanatori (asosiatif kausal). Pendekatan ini dipilih untuk mengukur dan menganalisis pengaruh variabel independent infrastruktur jalan (X_1) dan persepsi nilai wisatawan (X_2) terhadap variabel dependen. keberlanjutan destinasi wisata alam (Y). Populasi penelitian adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Cisoka Eco Green Park dan/atau Mata Air Cipelang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria wisatawan yang telah mengunjungi minimal satu dari kedua destinasi dalam 12 bulan terakhir. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Cochran (1993) dengan populasi 30.336 wisatawan (kunjungan 2025):

$$n_0 = \frac{Z^2 \times p \times q}{e^2}$$

Keterangan:

Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% ($Z=1,96$), *margin of error* 5% ($e=0,05$), serta proporsi populasi $p=0,5$. Hasil perhitungan awal mendapatkan hasil 385 responden, namun karena jumlah populasi diketahui maka dilakukan penyesuaian dengan rumus berikut:

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}$$

Dari hasil perhitungan diatas, ukuran sampel minimum yang ditemukan adalah 379,36 yang dibulatkan menjadi 380 responden. Peneliti berhasil mengumpulkan 409 responden melalui kuesioner daring Google Forms. Data 409 responden digunakan dalam uji validitas,

reliabilitas dan analisis deskriptif. Lalu, sebelum melakukan uji asumsi klasik, regresi dan hipotesis, peneliti melakukan pembersihan outlier kepada data 409 responden, sehingga data bersih yang dihasilkan yaitu 380 responden digunakan untuk analisis utama (asumsi klasik, regresi dan hipotesis). Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda, dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_{10} :Infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang.
- H_{11} : Infrastruktur jalan berpengaruh terhadap keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang.
- H_{20} : Persepsi nilai wisatawan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang.
- H_{21} : Persepsi nilai wisatawan berpengaruh terhadap keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang.
- H_{30} : Infrastruktur jalan dan persepsi nilai wisatawan tidak berpengaruh secara simultan terhadap keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang.
- H_{31} : Infrastruktur jalan dan persepsi nilai wisatawan berpengaruh secara simultan terhadap keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5. Uji validitas ditentukan dengan menggunakan Pearson Correlation dengan r -tabel $=0,097$ ($n=409$, $\alpha < 0,05$), berikut hasil uji validitas:

Tabel 2.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Bu tir	Koefis ien Korel asi	R Tab el	(Sig.) (2tail ed)	Keteran gan
Infrastru ktur Jalan (X_1)	Kualitas (<i>Quality</i>) X1. 1	0.415 0.411	0.0 0.0	,000 ,000	Valid Valid
	2		97		

Variabel	Bu tir	Koefis ien Korel asi	R Tab el	(Sig.) (2tail ed)	Keteran gan
Aksesibilitas (<i>accessibility</i>)					
X _{1.3}		0.302	0.0 97	,000	Valid
X _{1.4}		0.284	0.0 97	,000	Valid
X _{1.5}		0.252	0.0 97	,000	Valid
Keselamatan (<i>safety</i>)					
X _{1.6}		0.411	0.0 97	,000	Valid
X _{1.7}		0.732	0.0 97	,000	Valid
Persepsi Nilai Wisatawan (X ₂)	Nilai Fungsional				
	X _{2.1}	0.578	0.0 97	,000	Valid
	X _{2.2}	0.578	0.0 97	,000	Valid
	Nilai Emosional				
	X _{2.3}	0.580	0.0 97	,000	Valid
	X _{2.4}	0.510	0.0 97	,000	Valid
	Nilai Sosial				
	X _{2.5}	0.507	0.0 97	,000	Valid
	X _{2.6}	0.548	0.0 97	,000	Valid
	Lingkungan (<i>planet</i>)				
Keberlan jutan Destinasi (Y)	Y ₁	0.546	0.0 97	,000	Valid
	Y ₂	0.570	0.0 97	,000	Valid
	Y ₃	0.516	0.0 97	,000	Valid
	Y ₄	0.525	0.0 97	,000	Valid
	Y ₅	0.585	0.0 97	,000	Valid
	Ekonomi (<i>profit</i>)				
	Y ₆	0.547	0.0 97	,000	Valid
	Y ₇	0.617	0.0 97	,000	Valid

Variabel	Bu tir	Koefis ien Korel asi	R Tab el	(Sig.) (2tail ed)	Keteran gan
Sosial-budaya (<i>people</i>)					
Y ₈		0.567	0.0 97	,000	Valid
Y ₉		0.572	0.0 97	,000	Valid

Sumber: Penelitian, 2026

Setiap *r hitung* yang dihasilkan bernilai 0.302-0.732 hal ini mengindikasikan jika nilai *r hitung* > *r tabel* yang telah ditentukan yaitu 0.097. Selain itu, semua nilai (Sig.) yang dihasilkan per item pernyataan juga jauh lebih rendah daripada 0,05 yaitu 0,000, maka dari itu seluruh butir pernyataan dalam penelitian ini lolos dalam pengujian validitas dan layak digunakan sebagai alat ukur kuesioner penelitian. Uji reliabilitas ditentukan berdasarkan nilai Cronbach's Alpha. Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
Infrastruktur Jalan (X ₁)	0.740	7	Reliabel
Persepsi Nilai Wisatawan (X ₂)	0.541	6	Reliabel
Keberlanjutan Destinasi (Y)	0.727	9	Reliabel

Sumber: Penelitian, 2026

Instrumen X₁ menghasilkan $\alpha=0,740$ dan Y $\alpha=0,541$ sedangkan instrumen X₂ menghasilkan $\alpha=0,541$. Nilai α X₂ berada di bawah ambang batas konvensional 0,6, namun masih dapat diterima mengacu pada Ekolu & Quainoo (2019) yang menyatakan bahwa nilai $\alpha \geq 0,5$ masih dapat diterima untuk instrumen yang telah diadaptasi lintas konteks, terlebih dengan sampel besar ($n=409$). Instrumen Y menghasilkan $\alpha=0,727$ (reliabel).

Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS 25. Sebelumnya

dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (VIF dan Tolerance), dan uji heteroskedastisitas (Park). Seluruh uji asumsi klasik pada dataset 380 responden dinyatakan terpenuhi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F (simultan), uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pengumpulan data berhasil menjangkau 409 responden; setelah pembersihan outlier, 380 responden digunakan untuk analisis regresi. Karakteristik demografis berikut didasarkan pada seluruh 409 responden yang mengisi kuesioner. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (79,5%) dan berusia 17–27 tahun (91,2%), mencerminkan dominasi wisatawan muda (generasi Z). Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK (62,3%), diikuti S1 (34,2%). Dari sisi pekerjaan, mahasiswa/pelajar mendominasi (53,1%). Cisoka Eco Green Park dikunjungi oleh 55% responden, sementara 15,4% berkunjung ke Mata Air Cipelang. Dan 29,6% responden pernah berkunjung ke keduanya.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel infrastruktur jalan (X_1) memperoleh rata-rata skor sebesar 4,1. dengan rata-rata dimensi aksesibilitas paling tinggi (4,35) dibandingkan dimensi keselamatan (3,9-4,0) yang relatif lebih rendah. Hal ini mencerminkan persepsi wisatawan bahwa kemudahan menjangkau destinasi dinilai lebih baik dibandingkan kondisi penerangan, pembatas jalan dan kenyamanan.

Variabel persepsi nilai wisatawan (X_2) memperoleh rata-rata 4,28 dengan nilai emosional sebagai dimensi tertinggi (4,40), sedangkan dimensi fungsional memiliki nilai terendah (4,12). Rata-rata yang tinggi ini membuktikan jika daya tarik utama yang ditawarkan oleh destinasi yaitu berupa keindahan alam memiliki nilai yang sesuai dengan ekspektasi responden.

Variabel keberlanjutan destinasi wisata alam (Y) memperoleh rata-rata 4,30 dengan

dimensi lingkungan (*planet*) sebagai yang tertinggi (4,39), diikuti dimensi ekonomi (4,38) dan sosial (4,33). Hal ini membuktikan jika infrastruktur jalan pada destinasi wisata Cisoka *Eco Green Park* dan Mata Air Cipelang tidak memengaruhi budaya lokal masyarakat sekitar destinasi melainkan menjadi nilai tambah destinasi karena wisatawan masih bisa merasakan suasana keasrian serta kearifan budaya lokal.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan $n=380$ menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,151 ($>0,05$), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance X_1 dan $X_2 = 0,954$ ($>0,10$), serta VIF $X_1=1,404$ dan $X_2=1,048$. (<10), sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan uji Park menghasilkan nilai signifikansi $X_1=0,56$ dan $X_2=0,202$ (keduanya $>0,05$), sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas. Seluruh asumsi klasik terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Tabel 3.1 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3367,531	2	1683,766	387,187	,000 ^b
	Residual	1765,579	406	4,349		
	Total	5133,110	408			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Penelitian, 2026

Hasil uji F (simultan) pada Tabel 3.1 menunjukkan hasil tabel ANOVA yang memperoleh nilai F hitung 387,187 dengan nilai (Sig.) yang didapat kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan hasil nilai (Sig.) yang didapatkan pada tabel ANOVA dapat disimpulkan jika variabel infrastruktur jalan (X_1) dan persepsi nilai wisatawan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel keberlanjutan destinasi (Y). Dengan demikian H_{30} ditolak dan H_{31} dapat diterima.

2) Uji T (Parsial)

Tabel 3.2 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,989	1,216	4,103	,000	
	X1	,359	,031	,360	11,452	,000
	X2	,904	,047	,601	19,101	,000

a. Dependent Variable: Y

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Penelitian, 2026

Variabel infrastruktur jalan (X_1) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,359 dengan signifikansi 0,000 dan koefisien beta 0,360, sehingga H_{11} diterima, yang berarti semakin baik infrastruktur jalan maka semakin tinggi keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang. Sementara itu, variabel persepsi nilai wisatawan (X_2) memperoleh koefisien regresi 0,904 dengan signifikansi 0,000 dan koefisien beta 0,601, sehingga H_{21} diterima, yang berarti semakin positif persepsi nilai wisatawan terhadap Cisoka Eco Green Park dan Mata Air Cipelang, maka semakin besar peluang keberlanjutan kedua destinasi tersebut.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.2 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,810 ^a	,656	,654	2,08536

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Penelitian, 2026

Tabel Model Summary menunjukkan nilai R Square yang didapatkan yaitu 0,656 atau 65,6% yang artinya variabel bebas infrastruktur jalan (X_1) dan persepsi nilai wisatawan (X_2) memiliki kemampuan menjelaskan variabel terikat keberlanjutan destinasi wisata alam (Y) sebesar 65,6%

sedangkan 34,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

4) Persamaan Regresi

Tabel 3.3 Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,989	1,216		4,103	,000
	X1	,359	,031	,360	11,452	,000
	X2	,904	,047	,601	19,101	,000

a. Dependent Variable: Y

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Penelitian, 2026

Tabel 3.3 menunjukkan hasil persamaan regresi $Y = 4,989 + 0,359X_1 + 0,904X_2$ yang menunjukkan bahwa konstanta sebesar 4,989 merupakan nilai keberlanjutan destinasi ketika variabel infrastruktur jalan dan persepsi nilai wisatawan dianggap konstan atau bernilai 0. Koefisien regresi variabel infrastruktur jalan sebesar 0,359 menunjukkan bahwa setiap peningkatan infrastruktur jalan akan meningkatkan keberlanjutan destinasi. Sementara itu, koefisien regresi persepsi nilai wisatawan sebesar 0,904 menunjukkan bahwa peningkatan persepsi nilai wisatawan juga akan meningkatkan keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan nilai *Standardized Coefficients (Beta)*, variabel persepsi nilai wisatawan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap keberlanjutan destinasi dibandingkan infrastruktur jalan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai beta persepsi nilai wisatawan sebesar 0,601 yang lebih besar dibandingkan nilai beta infrastruktur jalan sebesar 0,360. Dengan demikian, persepsi nilai wisatawan menjadi variabel yang memberikan kontribusi pengaruh paling kuat terhadap keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang.

Pembahasan

Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Keberlanjutan Destinasi Wisata Alam di Kabupaten Sumedang

Hasil uji T menunjukkan bahwa infrastruktur jalan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang ($\beta = 0,360$; Sig. = 0,000), sehingga H1a diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur jalan yang memadai mampu mendukung keberlanjutan destinasi wisata alam, khususnya pada destinasi Cisoka Eco Green Park dan Mata Air Cipelang. Kehadiran Jalan Tol Cisumdawu mempermudah wisatawan untuk menjangkau destinasi sehingga mobilitas wisatawan menjadi lebih efisien dan nyaman. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa pernyataan terkait kemudahan akses menuju destinasi memperoleh skor rata-rata tertinggi.

Pada aspek lingkungan, akses jalan yang baik membantu pengelola destinasi dalam melakukan distribusi kebutuhan operasional, pemeliharaan fasilitas, serta pengangkutan sampah sehingga kondisi alam destinasi tetap terjaga meskipun jumlah wisatawan meningkat. Wisatawan juga menilai bahwa keasrian alam di kedua destinasi masih terpelihara dengan baik walaupun destinasi cukup ramai dikunjungi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aksesibilitas tidak selalu berdampak negatif terhadap lingkungan apabila diimbangi dengan pengelolaan destinasi yang baik. Selain itu, aksesibilitas yang lebih baik turut membantu pemerataan arus kunjungan wisatawan sehingga kepadatan pada titik tertentu dapat diminimalisasi.

Dari aspek sosial dan ekonomi, infrastruktur jalan yang baik turut mendorong meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat sekitar destinasi. Peningkatan jumlah wisatawan membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal, seperti perdagangan makanan, jasa parkir, dan usaha kecil lainnya. Wisatawan juga menilai bahwa masyarakat sekitar tetap mampu mempertahankan kearifan lokal dan suasana sosial khas daerah wisata. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan aksesibilitas tidak hanya berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga mendukung keberlanjutan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar destinasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian John (2026) yang menyatakan bahwa infrastruktur transportasi merupakan faktor

pendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh (Syam, 2022), yang menemukan bahwa infrastruktur, khususnya aspek aksesibilitas dan kenyamanan, berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan. Menariknya, meskipun masih terdapat beberapa keluhan terkait kondisi jalan dan penerangan menuju destinasi, wisatawan tetap menunjukkan minat berkunjung selama daya tarik utama destinasi mampu memenuhi ekspektasi mereka. Hasil ini mendukung penelitian Ilmiah et al., (2021) yang menyatakan bahwa daya tarik destinasi memiliki pengaruh lebih kuat terhadap kunjungan ulang dibandingkan aspek aksesibilitas. Oleh karena itu, perbaikan kondisi jalan dan penerangan tetap perlu menjadi perhatian agar kenyamanan dan keselamatan wisatawan dapat terus ditingkatkan sehingga keberlanjutan destinasi wisata alam Cisoka Eco Green Park dan Mata Air Cipelang dapat terjaga dalam jangka panjang.

Pengaruh Persepsi Nilai Wisatawan Terhadap Keberlanjutan Destinasi Wisata Alam di Kabupaten Sumedang

Hasil uji T menunjukkan bahwa persepsi nilai wisatawan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang ($\beta = 0,601$; Sig. = 0,000), sehingga H2a diterima. Nilai standardized coefficient (Beta) yang lebih tinggi dibandingkan variabel infrastruktur jalan menunjukkan bahwa persepsi nilai wisatawan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keberlanjutan destinasi. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa persepsi nilai wisatawan berada pada kategori “Sangat Baik”, yang didominasi oleh penilaian positif terhadap aspek fungsional, emosional, dan sosial destinasi wisata.

Dominannya pengaruh persepsi nilai wisatawan sejalan dengan Social Exchange Theory dari Homans (1958) yang menjelaskan bahwa individu akan memberikan dukungan apabila manfaat yang diterima dirasakan lebih besar dibandingkan pengorbanan yang diberikan. Dalam konteks penelitian ini, wisatawan menilai bahwa pengalaman yang diperoleh di Cisoka Eco Green Park dan Mata Air Cipelang sebanding

bahkan melampaui usaha yang mereka keluarkan untuk mencapai destinasi. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada kondisi jalan dan penerangan menuju lokasi wisata, wisatawan tetap memberikan penilaian positif karena daya tarik alam, suasana tenang, udara sejuk, serta pengalaman wisata yang diperoleh dianggap memiliki nilai yang tinggi.

Pada aspek lingkungan, wisatawan merasakan nilai emosional melalui keasrian alam dan suasana alami yang masih terjaga di kedua destinasi. Pengalaman tersebut mendorong wisatawan untuk lebih peduli terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan dan tidak merusak fasilitas maupun alam sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi nilai yang positif dapat mendorong perilaku wisatawan yang lebih bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan destinasi wisata alam.

Dari aspek sosial dan ekonomi, wisatawan juga menilai bahwa keberadaan destinasi wisata memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Aktivitas wisata mendorong munculnya usaha lokal seperti warung makanan, jasa parkir, dan perdagangan kecil yang membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, wisatawan merasa bangga ketika dapat membantu mempromosikan destinasi wisata lokal Sumedang kepada orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa wisatawan tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga turut berkontribusi dalam memperkenalkan destinasi dan menjaga keberlanjutan sosial budaya lokal.

Temuan penelitian ini didukung oleh Zhao et al., (2025) yang menyatakan bahwa nilai yang dirasakan wisatawan, baik nilai fungsional, emosional, maupun sosial, berpengaruh positif terhadap niat perilaku wisatawan untuk mendukung dan mempromosikan destinasi wisata. Namun demikian, meskipun persepsi nilai wisatawan menunjukkan hasil yang sangat baik, aspek fasilitas masih perlu menjadi perhatian pengelola karena memperoleh penilaian relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitas di Cisoka Eco Green Park dan Mata Air Cipelang perlu dilakukan agar pengalaman wisatawan semakin optimal dan keberlanjutan destinasi wisata alam dapat terus terjaga.

Pengaruh Infrastruktur Jalan Dan Persepsi Nilai Wisatawan Terhadap Keberlanjutan Destinasi Wisata Alam di Kabupaten Sumedang

Hasil uji F menunjukkan bahwa infrastruktur jalan (X1) dan persepsi nilai wisatawan (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang ($F = 387,187$; $\text{Sig.} = 0,000$), sehingga H3a diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,656 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan keberlanjutan destinasi wisata alam sebesar 65,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan destinasi wisata alam tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur jalan, tetapi juga oleh bagaimana wisatawan memberikan penilaian terhadap pengalaman wisata yang mereka rasakan.

Pada konteks destinasi wisata alam Cisoka Eco Green Park dan Mata Air Cipelang, keberadaan Jalan Tol Cisumdawu membantu wisatawan menjangkau destinasi dengan lebih mudah dan efisien. Kemudahan akses tersebut mendorong meningkatnya mobilitas wisatawan dan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar destinasi. Di sisi lain, wisatawan juga memberikan penilaian positif terhadap pengalaman wisata yang mereka peroleh, terutama terkait keasrian alam, suasana tenang, udara sejuk, serta keberadaan budaya dan kearifan lokal yang masih terjaga. Kombinasi antara aksesibilitas yang semakin baik dan pengalaman wisata yang positif inilah yang membentuk dukungan wisatawan terhadap keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang.

Dari aspek lingkungan, wisatawan menilai bahwa kondisi alam di kedua destinasi masih terjaga dengan baik meskipun jumlah kunjungan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan aksesibilitas belum mengurangi kualitas lingkungan destinasi apabila diimbangi dengan pengelolaan yang baik. Dari aspek ekonomi, meningkatnya kunjungan wisatawan turut membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar, seperti warung makanan, jasa parkir, dan perdagangan kecil lainnya. Sementara itu, pada aspek sosial, wisatawan menilai bahwa budaya

serta kearifan lokal masyarakat sekitar destinasi masih tetap dipertahankan sehingga memberikan pengalaman wisata yang lebih autentik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Munir et al.,(2025) yang menyatakan bahwa infrastruktur dan persepsi wisatawan merupakan faktor utama dalam menciptakan pengalaman positif yang mendorong keberlanjutan destinasi. Penelitian ini juga didukung oleh Karsokiene et al.,(2025) yang menegaskan bahwa persepsi positif wisatawan terhadap layanan dan infrastruktur berkontribusi langsung terhadap ketahanan dan keberlanjutan destinasi dalam jangka panjang. Selain itu, hasil penelitian ini selaras dengan Sustainable Development Theory yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Lebih lanjut, Regalado-Pezúa et al. (2023) menyatakan bahwa persepsi nilai wisatawan merupakan prediktor penting terhadap kepuasan wisatawan dan keberlanjutan pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan destinasi wisata alam tidak hanya ditentukan oleh pembangunan fisik seperti jalan dan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan destinasi dalam menciptakan pengalaman wisata yang bernilai positif bagi wisatawan. Dengan demikian, pengembangan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang perlu dilakukan secara seimbang antara peningkatan kualitas infrastruktur jalan dan penguatan pengalaman wisatawan agar keberlanjutan destinasi dapat terjaga dalam jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, infrastruktur jalan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang. Kemudahan aksesibilitas, yang ditopang oleh keberadaan Jalan Tol Cisumdawu, menjadi faktor pendorong utama yang mampu mengompensasi keterbatasan kualitas fisik jalan menuju destinasi. Hal ini mengimplikasikan bahwa peningkatan konektivitas jalan antara gerbang tol dan destinasi wisata alam merupakan prioritas strategis yang perlu terus diperhatikan oleh pemerintah daerah. Persepsi nilai wisatawan juga berpengaruh positif

dan signifikan, bahkan menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan infrastruktur jalan. Pengalaman fungsional, emosional, dan sosial yang positif selama berwisata terbukti mendorong niat perilaku wisatawan—termasuk promosi sukarela—yang secara tidak langsung mendukung keberlanjutan destinasi. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pengelola destinasi perlu menjaga dan meningkatkan kualitas pengalaman wisata sebagai investasi jangka panjang bagi keberlanjutan destinasi. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan keberlanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Sumedang. Dengan demikian, pengembangan destinasi wisata alam perlu dilakukan secara seimbang antara perbaikan infrastruktur fisik dan penguatan nilai pengalaman wisatawan agar keberlanjutan destinasi dapat terwujud secara komprehensif.

Saran

Penelitian ini merekomendasikan beberapa saran sebagai bahan evaluasi guna mewujudkan keberlanjutan Cisoka Eco Green Park dan Mata Air Cipelang. Bagi akademisi, mengingat masih terdapat 34,4% faktor lain yang memengaruhi keberlanjutan destinasi, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain guna melengkapi pemahaman mengenai faktor pendukung keberlanjutan destinasi wisata alam lokal di Kabupaten Sumedang. Bagi pemerintah, meskipun keberadaan Tol Cisumdawu dinilai sangat membantu wisatawan, perhatian terhadap kualitas jalan dan penerangan umum perlu terus ditingkatkan guna menjamin kenyamanan dan keselamatan wisatawan. Bagi pengelola destinasi, perbaikan fasilitas penunjang seperti toilet, mushola, dan area parkir perlu diprioritaskan agar sebanding dengan daya tarik utama yang ditawarkan, sekaligus mempertahankan keasrian alam dan kearifan lokal sebagai nilai tambah destinasi.

Referensi

Chen, C. F., & Chen, F. S. (2010). Experience quality, perceived value, satisfaction and behavioral intentions for heritage tourists. *Tourism Management*, 31(1), 29–35. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.02.008>

- Dascălu, V. G., Grecu, A., Gruia, A. K., Mihăilă, V., & Drăghici, C. C. (2024). The Role of Road Accessibility for Tourists in the Valorization of Archaeological Resources in the Dobrogea Region, Romania. *Sustainability (Switzerland)*, 16(23), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su162310576>
- Ilmiah, J., Teknik, F., Lampung, U., & Selatan, L. (2021). *REKAYASA*. 25(10), 10–14.
- Ismanto, K., & Devy, H. S. (2022). Public Perceptions of Halal Tourism Infrastructure in Pekalongan, Central Java. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 11(2), 430–452. <https://doi.org/10.22373/share.v11i2.13466>
- Jing Zhao, Shida Irwana Omar, Hui Liu, Q. W. (2025). *EXAMINING THE EFFECTS OF PERCEIVED VALUE ON BEHAVIORAL INTENTION OF GREEN TOURISTS IN HULUNBUIR GRASSLAND, CHINA*. 6(0), 167–186.
- John, J. D. (2026). *Transportation infrastructure and sustainable tourism development: the moderation effect of Logistics Optimization “Success breeds complacency , and complacency breeds hubris ?”* 9, 34–61.
- Karsokiene, R., Giedraitis, A., & Stasys, R. (2025). Visitor Perceptions Toward Sustainable and Resilient Tourism Destination: A Quantitative Assessment. *Tourism and Hospitality*, 6(1). <https://doi.org/10.3390/tourhosp6010031>
- Kuncoro, E. D. I., & Wurarah, R. N. (2024). *The impact of road infrastructure development on ecosystems and communities*. 1(2), 78–90.
- Munir, S., Haq, I. ul, Cheema, A. N., Almanjahie, I. M., & Khan, D. (2025). The Role of Tourists, Infrastructure and Institutions in Sustainable Tourism: A Structural Equation Modeling Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 17(7), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su17072841>
- Nabila, S., Hasmarini, M. I., Pembangunan, E., & Surakarta, U. M. (2025). *Analysis Of The Influence Of The Tourism Sector On The Open Unemployment Rate In Central Java Regency Or City Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Atau Kota Jawa Tengah*. 6(5), 685–697.
- Simpson, J. (2025). *Global Travel & Tourism is Strong Despite Economic Headwinds*. 2024–2026.
- Sugiama, A. G., Oktavia, H. C., & Karlina, M. (2022). The Effect of Tourism Infrastructure Asset Quality on Tourist Satisfaction: A Case on Forest Tourism in Tasikmalaya Regency. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 6(1), 65–71. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v6i1.65-71>
- Sweeney, J. C., & Soutar, G. N. (2001). *Consumer perceived value: The development of a multiple item scale*. 77, 203–220.
- Syam, R. (2022). Examining Tourist Satisfaction with Tourism Infrastructure in West Bandung District, West Java, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 66–68. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Tourism, U., & Intelligence, M. (2024). *World Tourism Barometer*. 22(1).
- Vuong, H., Ghadiri, S. M., & Nguyen, T. T. (2022). *EXPLORING TYPES OF INNOVATION , CUSTOMER PERCEIVED VALUE , AND CUSTOMER SATISFACTION : A LITERATURE REVIEW AND HYPOTHESES DEVELOPMENT*. 6(2), 4963–4971.
- Yohansen, C. (2025). *Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan wisatawan di garuda wisnu kencana bali*.